

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MELALUI METODE SIMULASI

Abd. Haris Nawawi¹

Ravai Makduani²

Muji Rahayu³

Institut Agama Islam (IAI) DDI Polewali Mandar

1. haristanro210672@gmail.com

2. rivaiuhailanu@gmail.com

3. mujirahayu1061@g.mail.com,

Abstrak

Penelitian ini adalah penelian tindakan kelas (*clasroom action search*). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) melalui penggunaan metode simulasi pada murid kelas V SD 036 Buntu Lamba Kab. Polewali Mandar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes kemampuan dalam pembelajaran PKn dan lembar observasi. Tes hasil belajar dapat diukur dari hasil belajar analisis secara kuantitatif dan hasil lembar observasi dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis data diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi.

Hasil penelitian menunjukkan pada siklus pertama nilai rata-rata hasil belajar PKn murid 71,00 dan berada pada kategori sedang dan meningkat pada siklus kedua nilai rata-rata hasil belajar PKn berada pada nilai rata-rata 80,18. Berada pada kategori tinggi. Ketuntasan hasil belajar PKn murid meningkat setelah digunakan pendekatan metode simulasi yaitu pada siklus pertama terdapat 8 murid belum tuntas dan pada siklus kedua semua murid tuntas. Semangat dan motivasi murid dalam mengikuti proses pembelajaran sangat tinggi, hal ini ditunjukkan semakin minimnya murid yang melakukan aktivitas lain yang dapat mengganggu kegiatan pembelajaran, sehingga berimplikasi pada keaktifan murid dalam proses belajar mengajar. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan metode simulasi dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada murid kelas V SD 036 Buntu Lamba Kab. Polewali Mandar

Kata Kunci : Hasil belajar, Metode Simulasi

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam kehidupan suatu negara memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Maju mundurnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh kemajuan pendidikan pada negara tersebut.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Perubahan tersebut berupa perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan pemahaman serta aspek-aspek lain yang ada pada diri individu.

Saat ini kondisi pendidikan di Indonesia masih jauh dari harapan, terkait dengan kondisi pendidikan di Indonesia, Abdul Malik Fadjar (Mendiknas,2001) mengakui kebenaran penilaian bahwa sistem pendidikan di

Indonesia adalah yang terburuk di kawasan Asia. Hasil survei *Political and Economic Risk Consultancy (PERC)* menyebutkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia terburuk di kawasan Asia, yaitu dari 12 negara yang disurvei oleh lembaga yang berkantor pusat di Hongkong itu, Korea Selatan dinilai memiliki sistem pendidikan terbaik, disusul Singapura, Jepang dan Taiwan, India, Cina, serta Malaysia. Sedangkan Indonesia menduduki urutan ke-12, setingkat di bawah Vietnam.

Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain adalah masalah efektifitas, efisiensi dan standarisasi pengajaran. Hal tersebut masih menjadi masalah pendidikan di Indonesia pada umumnya. Selain itu ada beberapa permasalahan khusus dalam dunia pendidikan yaitu: rendahnya sarana fisik, rendahnya kualitas guru, rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya prestasi siswa, rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, dan mahal biaya pendidikan.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan suatu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan kewarganegaraan yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan relevan dengan karakteristik murid pada sekolah dasar sangat penting untuk diperhatikan oleh guru sehingga proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dapat lebih efektif.

Meskipun hasil belajar yang dicapai tersebut telah melebihi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan untuk mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) di SD Negeri 036 Buntu Lamba Kab. Polewali Mandar yaitu 65,00, namun hasil belajar tersebut masih tergolong sedang dan perlu untuk lebih ditingkatkan lagi. Oleh karena itu peneliti menghubungkan fenomena tersebut dengan melihat kelebihan dari metode simulasi antara lain; secara alami dapat mendorong motivasi siswa agar berpartisipasi, dapat mengurangi tingkat abstraksi serta menumbuhkan cara berpikir yang kritis. Mengingat sebagian besar materi dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) relevan dengan penggunaan metode simulasi, maka peneliti menilai tepat untuk menggunakan metode simulasi untuk meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas V SD 036 Negeri Buntu Lamba Kab. Polewali Mandar. Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengkaji permasalahan tersebut dengan mengangkat judul "Meningkatkan Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Penggunaan Metode Simulasi pada murid Kelas V SD 036 Buntu Lamba Kab. Polewali Mandar".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini, yaitu "Apakah penerapan Metode Simulasi dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada murid Kelas V Sekolah Dasar SD Negeri 036 Buntu Lamba Kab. Polewali Mandar"?

Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui penggunaan metode simulasi pada murid kelas V SD Negeri 036 Buntu Lamba Kab. Mandar.

Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis :
 - a. Bagi program studi pendidikan Sekolah Dasar, sebagai masukan tentang penggunaan metode simulasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar murid.
 - b. Sebagai bahan perbandingan sekaligus sebagai bahan referensi bagi penelitian yang relevan.

2. Manfaat praktis :

- a. Bagi guru sekolah dasar yaitu sebagai masukan tentang pentingnya penggunaan metode simulasi dalam meningkatkan penguasaan murid terhadap materi pelajaran
- b. Bagi murid, sebagai masukan pentingnya memperhatikan dan aktif dalam pembelajaran sehingga dapat lebih meningkatkan kemampuan belajarnya melalui penggunaan metode simulasi.

Kajian Pustaka

1. Belajar

2. Pendidikan Kewarganegaraan SD

a. Pengertian

Pendidikan kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan negara. Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah mewujudkan warga negara sadar bela negara berlandaskan pemahaman politik kebangsaan, dan kepekaan mengembangkan jati diri dan moral bangsa dalam perikehidupan bangsa.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

3. Metode Simulasi

a. Pengertian Metode Simulasi

Pendidikan berlangsung dalam bentuk belajar dan mengajar. Proses belajar-mengajar adalah suatu peristiwa yang melibatkan dua pihak, yaitu guru dan siswa dengan tujuan yang sama, yaitu meningkatkan hasil belajar namun dengan pemikiran yang berbeda. Dari pihak siswa pemikiran terutama tertuju kepada bagaimana mempelajari materi pelajaran supaya hasil belajar siswa dapat meningkat. Disisi lain guru memikirkan pula bagaimana meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran agar timbul motivasi belajarnya sehingga murid dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Ini tidak berarti guru lebih aktif dari pada siswa akan tetapi karena tanggung jawab profesionalnya mengharuskan guru berupaya merangsang motivasi belajar siswa dan berupaya pula menguasai materi pelajaran beserta strategi yang lebih efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Syah mengemukakan : “Metode pembelajaran adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada peserta didik”.

Akan tetapi suatu metode mengajar tidak dapat serba guna, karena ia hanya mungkin cocok untuk suatu kegiatan tertentu dan dalam pemilihan metode mengajar hendaknya ditentukan oleh hasil yang ingin dicapai. Oleh karena itu guru harus lebih selektif dalam memilih metode atau strategi mengajar.

b. Fungsi dan Tujuan Metode Simulasi

Penerapan metode simulasi mempunyai fungsi tertentu dalam proses pembelajaran dan kaitannya dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar murid. Metode ini menuntut kemampuan murid di dalam memerankan suatu peran tertentu dan murid ikut serta dalam kelancaran proses belajar-mengajar dalam satu kesatuan di dalam kelas.

Sudjana (2002:85) mengemukakan tujuan metode simulasi, yaitu:

1. Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain;
2. Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab;
3. Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan;
4. Merangsang kelas untuk berfikir dan memecahkan masalah.

c. Kelebihan dan kekurangan metode simulasi

Tiap-tiap metode pembelajaran tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan di dalam penggunaannya. Oleh karena itu guru perlu memahami setiap kelebihan dan kekurangan akan suatu metode pembelajaran sehingga pengimplementasian suatu metode dapat relevan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai setelah proses pembelajaran.

Di bawah ini ada beberapa kelebihan dari metode simulasi antara lain :

1. Kegiatan simulasi secara alami mendorong motivasi para siswa agar berpartisipasi;
2. Strategi ini mendorong para guru untuk mengembangkan kegiatan atau simulasi mereka sendiri dengan atau tanpa bantuan para siswa;
3. Memungkinkan berbagai tipe eksperimen yang tidak mungkin dilaksanakan dalam lingkungan nyata;
4. Mengurangi tingkat abstraksi, sebab siswa secara langsung terlibat dalam kegiatan;
5. Metode ini menuntut interaksi keterampilan berkomunikasi para siswa mereka hanya perlu pengarahan yang sederhana saja;
6. Menuntun interaksi antar siswa yang akan menciptakan keakraban dalam kesatuan kelas;
7. Menimbulkan sambutan positif dari para siswa yang lamban, tidak beruntung, atau kurang bermotivasi;
8. Kegiatan-kegiatan simulasi memajukan dan mengajari kegiatan berfikir kritis, sebab mereka aktif menganalisis berbagai tindakan/gerakan serta berbagai konsekuensinya;
9. Memungkinkan bagi para guru bekerja sama secara luas dengan para siswa sesuai dengan kemampuan mereka pada waktu itu.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian murid melalui penelitian tindakan kelas yang mengkaji hasil belajar murid pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) melalui penggunaan metode simulasi, dan mengkaji peningkatan

hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada murid kelas V SD Negeri 036 Buntu Lamba Kab. Mandar

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berlangsung di SD Negeri 036 Buntu Lamba Kab. Polewali Mandar. Waktu Penelitian berlangsung selama dua bulan yaitu pada bulan Mei-Juni 2023

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah murid kelas V SD Negeri 036 Buntu Lamba Kab. Polewali Mandar dengan jumlah murid sebanyak 33 orang yang terdiri dari 15 orang murid laki-laki dan 18 orang murid perempuan.

Prosedur Penelitian

Model penelitian tindakan kelas pada penelitian ini menggunakan model penelitian yang berdaur ulang, dimana tahapan-penelitianannya yaitu: perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan atau observasi, dan refleksi,

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini ditempuh dengan menggunakan teknik tes dan observasi.

1. Tes

Tes penelitian berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis (essay) yang diberikan kepada subjek penelitian, yaitu murid kelas V SD Negeri 036 Buntu Lamba Kab. Polewali Mandar. Pemberian tes dilakukan pada akhir setiap siklus dengan isi tes berkaitan dengan materi yang diajarkan, yaitu “organisasi-organisasi di sekitar kita” dan “membentuk organisasi kelas”. Tes ini dimaksudkan untuk mengukur hasil belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn) murid.

2. Observasi

Observasi dimaksudkan untuk mengamati proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan metode simulasi serta menilai sikap dan partisipasi murid dalam melakukan simulasi dengan materi “organisasi-organisasi di sekitar kita” dan “membentuk organisasi kelas”.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif untuk mengukur hasil belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn) murid kelas V SD Negeri 036 Buntu Lamba Kab. Polewali Mandar melalui penggunaan metode simulasi berdasarkan hasil tes penelitian (2 kali tes).

Langkah selanjutnya adalah menghitung nilai rata-rata hasil belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn) murid kelas V SD Negeri 036 Buntu Lamba Kab. Polewali Mandar berdasarkan masing-masing hasil tes, dengan Rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2007:34), yaitu:

$$Me = \frac{X1+X2+X...Xn}{n}$$

Di mana:

Me = Mean (rata-rata)

Xi = Nilai X ke I sampai ke n

n = Jumlah individu

Pengujian hipotesis penelitian bahwa jika metode simulasi digunakan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) sesuai dengan prosedur secara tepat, maka hasil belajar murid kelas V SD Negeri 036 Buntu Lamba Kab. Polewali Mandar dapat meningkat, dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata hasil belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn) murid berdasarkan hasil tes, antara hasil tes pertama dan kedua.

A. Indikator Keberhasilan

Sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari hasil tes. Jika hasil belajar siswa mencapai 65% secara individual dan 85% secara klasikal. Keberhasilan kelas dilihat dari jumlah murid yang mampu memperoleh atau mencapai hasil belajar minimal 65%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah murid pada kelas V. Untuk penilaian afektif ketuntasan secara individual adalah 60% dengan ketuntasan klasikal 75% Indikator keberhasilan penelitian ini dapat dikatakan berhasil dengan adanya peningkatan hasil belajar murid untuk tiap siklusnya baik secara individu maupun klasikal. Peningkatan hasil belajar tersebut tercermin dari kenaikan jumlah siswa yang memperoleh nilai yang tinggi.

Pembahasan Dan Hasil Penelitian

A. Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan data yang diperoleh, proses pembelajarn khususnya pembelajaran PKn umumnya disampaikan dengan cara ceramah, cara guru seperti ini cenderung tidak melibatkan murid secara aktif. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru mengarahkan bahan/materi PKn hanya berupa informasi yang tidak mengembangkan berpikir nilai, guru hanya membentuk budaya menghafal dan bukan berpikir kritis. Sementara dari segi murid terlihat bahwa selama proses pembelajaran PKn, murid hanya pasif didalam pembelajaran. Disisi lain juga ada kecenderungan bahwa aktivitas dalam pembelajaran PKn masih rendah.

Berdasarkan data yang diperoleh tentang prestasi semester genap tahun ajaran 2022/2023 murid kelas V SD Negeri 036 Buntu Lamba dari data tersebut diperoleh gambaran awal tentang kemampuan pemahaman murid kelas V yang menjadi subjek penelitian. Adapun data prestasi belajar semester 1 tahun ajaran 2022/2023.

Sedangkan secara individual, nilai yang dicapai responden tersebar dari nilai terendah 50 dari nilai minimum ideal yang mungkin dicapai 0 sampai dengan nilai tertinggi 75 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100 dengan rentang nilai 25. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat 16 orang murid perlu perbaikan karena belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sehingga diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar murid yaitu 65,00

B. Deskripsi Siklus Pertama

Deskripsi siklus pertama mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, disajikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus pertama sebagai langkah awal dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu mempersiapkan segala sesuatunya dalam rangka pelaksanaan tindakan, meliputi: penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu materi organisasi-organisasi di sekitar kita. Menyusun observasi proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dan aktivitas belajar murid, menyusun format penilaian hasil belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn) murid, menetapkan pelaksanaan tindakan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan dengan perincian yaitu 2 (dua) kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan tes hasil belajar dilakukan pada akhir pertemuan kedua serta menetapkan indikator keberhasilan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) yaitu nilai minimal 80 (sangat tinggi).

b. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran di kelas V SD Negeri 036 Buntu Lamba Kab. Polewali Mandar sebanyak 2 (dua) kali pertemuan, dengan perincian yaitu 2 (dua) kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan tes

hasil belajar dilakukan pada akhir siklus. Proses pembelajaran PKn dalam dua kali pertemuan pada siklus pertama tentang peningkatan hasil belajar murid pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) melalui penggunaan metode simulasi di kelas V SD Negeri 036 Buntu Lamba Kab. Polewali Mandar, dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Simpulan

Terdapat peningkatan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan metode simulasi pada murid kelas V SD Negeri 036 Buntu Lamba Kab. Polewali Mandar. Pada siklus pertama, materi yang disimulasikan adalah "Organisasi-organisasi di sekitar kita", yang dilakukan secara berkelompok oleh murid dengan hasil belajar dalam kategori tinggi dimana dari 33 murid Kelas V SD Negeri 036 Buntu Lamba Kab. Polewali Mandar, murid yang masuk dalam kategori rendah (18,18%), 21,21% masuk dalam kategori sedang, 24,24% masuk dalam kategori tinggi dan 36,36% masuk dalam kategori sangat tinggi. kemudian pada siklus kedua dengan materi "Membentuk Organisasi Kelas" yang juga disimulasikan secara kelompok oleh murid memperoleh nilai rata-rata hasil belajar dalam kategori sangat tinggi, dimana dari 33 murid Kelas V SD Negeri 036 Buntu Lamba Kab. Polewali Mandar, murid yang masuk dalam kategori rendah (0,00%), 9,09% masuk dalam kategori sedang, 33,33% masuk dalam kategori tinggi dan 57,58% masuk dalam kategori sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 1990. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan kelas*, Jakarta, Bumi Aksara
- Curzon, L. B. 1983. *Teaching In Further Education*, Cassel, London.
- Djamarah, S. B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, dan Zain, A. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Greadler, M.E.B. 1991. *Belajar dan Membelajarkan*. Alih Bahasa Munandir, Rajawali, Jakarta.
- Mustapa, T. (2021). Improving Civics Learning Achievement Through Giving Initial Assignments in State High Schools. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 6(2), 264-271.
- Purwanto. M. N. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, M., & Mustapa, T. (2023). salam MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN METODE RESITASI DI SEKOLAH DASAR: MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN METODE RESITASI DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat*, 13(2), 116-123.
- Sudjana, N. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. Algesindo.
- Sugiyono, 2004. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tutu, M. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 4(2).
- NFER Publishing Company Ltd. <http://krisna1.blog.uns.ac.id/2013/10/19/pengertian-dan-ciri-ciri-pembelajaran/>, diakses tanggal 11-01-2024
- <http://tharra.wordpress.com/2013/02/24/pengertian-dan-pendidikan-kewarganegaraan/>, diakses tanggal 11-01-2024